

## **Penyuluhan Dukungan Emosional Keluarga Untuk Kepatuhan Pasien Menjalani Discharge Planning Diabetes Mellitus Di Griya Luka Pringsewu**

**Diny Vellyana<sup>1</sup>, Asri Rahmawati<sup>2</sup>, Cikwanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

**Email :** ([dinyvellyana@umpri.ac.id](mailto:dinyvellyana@umpri.ac.id))<sup>1</sup>

---

**Abstrak :** Peningkatan penderita DM di Indonesia terjadi dari 6,9 % pada tahun 2013 menjadi 8,5 % pada tahun 2018 menurut konsensus perkeni 2011, sedangkan menurut konsensus perkeni pada tahun 2015 yaitu 10,9%. Ada beberapa penatalaksanaan diabetes mellitus diantaranya adalah edukasi, aktivitas fisik, pengobatan, pengelolaan diet. Penyakit DM merupakan penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup, untuk memenuhi kepatuhan dalam menjalankan Discharge Planning Diabetes Mellitus, penderita membutuhkan dukungan emosional keluarga. Dukungan emosional mencakup ungkapan rasa empati, kepedulian, afeksi dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan format Discharge Planning dan materi dukungan emosional khusus keluarga dan pasien Diabetes Mellitus untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani perawatan dan pengobatan Diabetesnya. Tujuan dari pengabdian yang akan dilakukan di Griya Luka Pringsewu adalah untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam mematuhi perawatan penyakit Diabetesnya sehingga mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Tehnik yang digunakan pada pengabdian ini adalah dengan metode sokratik khusus, dimana responden dapat diberikan penyuluhan secara mandiri dan privasi.

**Kata Kunci:** Discharge Planning Diabetes, Dukungan Emosional

---

### **Pendahuluan**

Peningkatan penderita DM di Indonesia terjadi dari 6,9 % pada tahun 2013 menjadi 8,5 % pada tahun 2018 menurut konsensus perkeni 2011, sedangkan menurut konsensus perkeni pada tahun 2015 yaitu 10,9% (Rikesdas, 2018). Ada beberapa penatalaksanaan diabetes mellitus diantaranya adalah edukasi, aktivitas fisik, pengobatan, pengelolaan diet. Penyakit DM merupakan penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup, sehingga dari kebiasaan pola makan penderita DM cenderung terus menerus mengonsumsi makanan yang tinggi akan karbohidrat dan makanan sumber glukosa secara berlebihan, sehingga dapat menaikkan kadar glukosa darah, maka dari itu perlu adanya pengelolaan diet bagi pasien DM dalam menjaga kadar glukosa darahnya agar tetap terkendali (Indirawati, 2012).

Menurut Sackett (1976 dalam Niven 2013) mendefinisikan kepatuhan pasien sebagai sejauhmana perilaku pasien sesuai dengan dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Sebagian dari penderita diabetes mellitus mengetahui pentingnya diet tersebut, akan tetapi ada beberapa yang masih tidak patuh dalam menjalankan dietnya. Baik itu disengaja ataupun tidak disengaja. Berbagai alasan penderita tidak mematuhi apa yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan dalam menjalankan rangkaian perawatan Diabetes sesuai Discharge Planning diantaranya adalah rasa bosan.



Dukungan emosional adalah pengalaman emosional individu dan kepuasan berhubungan dengan keadaan. Dukungan emosional keluarga merupakan social support yang sangat penting dalam membantu pasien dalam menghadapi stressor atau masalah yang sedang dihadapinya (Setiawan,2015). Dukungan emosional mencakup ungkapan rasa empati, kepedulian, afeksi dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional ini menyediakan rasa nyaman, ketentraman hati, perasaan dicintai bagi seseorang yang mendapatkannya (Sarafino, dalam Kumalasari & Ahyani, 2012). Berdasarkan penelitian (Hambali, 2016) keluarga dapat memotivasi agar pasien mematuhi program perawatan Diabetes dirumah, dukungan emosional jauh lebih dibutuhkan oleh pasien untuk meningkatkan kualitas hidup dan akan lebih patuh terhadap perawatan dan pengobatan yang dijalani.

Griya Luka Pringsewu adalah praktik mandiri perawat yang Sebagian besar perawatannya berfokus pada perawatan luka/ulkus Diabetes Mellitus dan memberikan rencana perawatan atau Discharge Planning kepada pasiennya. Selama satu bulan jumlah pasien yang berkunjung rata – rata mencapai 100 – 150 pasien khusus dengan ulkus Diabetes Mellitus. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti keterkaitan antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan pasien menjalankan Discharge planning Diabetes Mellitus, baik secara pengaturan diet, aktivitas, control gula darah/perawatan ulkus diabetes, aktivitas dan istirahat.

Pentingnya dukungan keluarga secara emosional kepada pasien dalam menjalankan perawatan penyakit Diabetesnya akan memberikan dampak positif bagi perkembangan status Kesehatan pasien menjadi lebih baik. Oleh karena itu tema pengabdian ini dengan judul Penyuluhan Dukungan Emosional Keluarga untuk Kepatuhan Pasien Menjalani Discharge Planning Diabetes Mellitus Di Griya Luka Pringsewu”.

## **Metode**

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini dimulai dari analisis masalah kebutuhan adanya pengabdian masyarakat yang berbentuk kegiatan penyuluhan dukungan emosional keluarga untuk kepatuhan pasien dalam menjalani Discharge Planning Diabetes Mellitus. Anggota tim pengabdian melakukan persiapan materi sosialisasi Pada waktu *on site* kegiatan tim terlebih dahulu melakukan persiapan peserta sarana dan prasarana, kemudian sosialisasi dimulai sesuai dengan jadwal. Sosialisasi dimulai dari penyampaian materi yang berisi apersepsi terhadap masalah yang sedang dihadapi bersama peserta atau masyarakat, dilanjutkan penyampaian materi, rangkaian kegiatan dalam penyuluhan Dimana metodenya dengan pendekatan sokratik, yaitu pasien atau peserta pengabdian Masyarakat ini diberikan penyuluhan secara terbuka dan ada komunikasi dua arah yang akan memberikan peluang diskusi tanya jawab terkait permasalahan Kesehatan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil pengabdian masyarakat dengan tema Penyuluhan Dukungan Emosional Keluarga Untuk Kepatuhan Pasien Menjalani Discharge Planning Diabetes Mellitus Di Griya Luka Pringsewu telah dilaksanakan dan mendapatkan hasil bahwa 15 Keluarga pasien sudah dalam kondisi memahami dibuktikan dengan keluarga menunjukkan bahasa tubuh yang mendukung dan setuju dari pentingnya memberikan dukungan emosional, ada keluarga pasien mengatakan bahwa mereka siap untuk memberikan dukungan tersebut meskipun hanya sekedar menanyakan kabar dan kondisi pasien serta menawarkan bantuan ataupun kebutuhan

yang ingin dipenuhi sehingga terpatuhi discharge planning keperawatan saat perawatan di rumah. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Thoits 1986 dalam Febi Dwi S., et al (2023) mengatakan bentuk dukungan emosional dapat berupa ungkapan rasa simpati, yaitu ikut merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain; pemberian perhatian melalui penyediaan waktu untuk mendengarkan dan didengarkan; kasih sayang yang merupakan kelanjutan dari rasa simpatik; penghargaan yang dapat berupa penghargaan verbal, non-verbal dan material dan kebersamaan dengan individu lain untuk mempertahankan semangat di saat membutuhkan.

Emosi atau emosional menurut Chaplin (2002) menjelaskan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan – perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dan perubahan perilaku. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (approach) atau menyingkir (avoidance) terhadap sesuatu perilaku tersebut pada umumnya disertai dengan adanya ekspresi kejasmanian sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi. Dukungan adalah informasi verbal maupun nonverbal yang bersifat saran, bantuan yang nyata maupun tingkah laku yang diberikan oleh sekelompok orang yang dekat dan akrab dengan subjek didalam lingkungan sosial, selain itu sesuatu hal yang dapat memberi keuntungan emosional yang berpengaruh pada tingkah penerimanya. Bentuk dukungan yang dapat diberikan adalah kepedulian, keberadaan, kesediaan, serta sikap menghargai dan menyayangi. Kuntjor (2001) dalam Nisak (2017). Dukungan sangat diperlukan untuk membantu seseorang yang sedang mengalami masalah karena dukungan merupakan suatu keadaan yang sangat bermanfaat bagi individu yang memperoleh dukungan dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintai. (Amin, 2014).





Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional keluarga yang dapat diberikan oleh keluarga ke pasien yang sedang menjalankan di Griya Luka Pringsewu sangat mempengaruhi pasien dalam kepatuhan Discharge Planning Diabetes Mellitus seperti mematuhi diet diabetes, aktivitas istirahat hingga kepatuhan dalam minum obat.

### **Simpulan Dan Saran**

Dari hasil, Penulis dapat menyimpulkan kegiatan Pengabdian Masyarakat Kepada Pasien dan Keluarga pasien sebanyak 15 peserta penyuluhan. Pemberian penyuluhan kesehatan tentang pentingnya dukungan emosional keluarga kepada pasien yang diberikan pada pasien dan keluarga secara sokratik diberikan secara langsung pada saat bersamaan proses perawatan luka oleh petugas Kesehatan Griya Luka Pringsewu. Setelah diberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan pasien dan keluarga pasien menjadi paham akan pentingnya dukungan emosional keluarga kepada pasien untuk menjaga kestabilan Kesehatan dan mencegah komplikasi penyakit Diabetes Mellitus. Ditandai dengan pasien mengatakan bahwa tidak lagi merasa segan untuk meminta bantuan ataupun mengungkapkan perasaannya pada saat merasa tidak nyaman gelisah ataupun kesepian.



## **Daftar Rujukan**

- Kozier E & SB (2014), *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses & Praktik 6<sup>th</sup> ed.* Jakarta : EGC
- Nursalam (2014), *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*, Edisi 4, Jakarta: Salemba.
- Alfianto, A. G., Dewi, E. U., Sholihat, N., Falah, M., Wahyuningrum, A. D., Lestari, Y. A., Pamungkas, A. Y. F., Anggraini, M., Andriyanto, A., & Bahtiar, H. (2022). *Konsep dan Aplikasi Keperawatan Keluarga*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=1QaMEAAAQBAJ>
- Choirunnisa, L. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Dewi, A. R., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien penderita hipertensi di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Dharma, K. K. (2011). *Metodelogi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan menerapkan Hasil Penelitian)* (11,13). CV. Trans Info Media. [www.transinfotim.blogspot.com](http://www.transinfotim.blogspot.com)
- Dian Kusuma Wardani, M. S. (2020). *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. <https://books.google.co.id/books?id=6LoxEAAAQBAJ>